

PENGARUH FORMULASI CAT TEMBOK BERINSEKTISIDA WARNA PUTIH, BIRU MUDA DAN ABU-ABU PADA DINDING TRIPLEK TERHADAP KEMATIAN NYAMUK *Aedes aegypti*

URAY BERRY SYAFARI -- E2A206071
(2008 - Skripsi)

Pengendalian faktor DBD secara kimia dengan pengasapan kelemahannya adalah biaya tinggi, menimbulkan kebisingan menimbulkan bau, menimbulkan kecelakaan akibat asap dan perlu tenaga terlatih. Oleh karena itu perlu dicari alternatif lain metode pengendalian faktor DBD secara kimia yang mudah diterapkan oleh masyarakat dan efisien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh formulasi cat tembok berinsektisida warna putih, biru muda dan abu-abu pada dinding triplek terhadap kematian nyamuk *Aedes aegypti*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *post test only control group design*, dengan sapel sebanyak 1350 ekor nyamuk yang diambil secara random. Analisa data menggunakan analisis *probit*, Anova dan LSD. Hasil penelitian menunjukkan LC₅₀ adalah 0,38% pada cat warna putih, 0,42% pada cat warna biru muda dan 0,33% pada cat warna abu-abu. Sedangkan LC₉₀ adalah 0,80% pada cat warna putih, 0,86% pada cat warna biru muda dan 0,70% pada cat warna abu-abu. Berdasarkan uji Anava diketahui ada perbedaan kematian nyamuk *Aedes aegypti* pada berbagai konsentrasi $p=0,000$ ($p<0,05$) dan tidak ada perbedaan kematian nyamuk *Aedes aegypti* pada berbagai warna $p=0,086$ ($p>0,05$). Hasil uji *Least Significant Difference* (LSD) diketahui semua pasangan *mean* menunjukkan perbedaan kecuali konsentrasi 0,73% dan 0,87% pada warna abu-abu. Kesimpulan penelitian ini adalah formulasi cat tembok berinsektisida warna abu-abu lebih efektif (LC₉₀= 0,70%) dibandingkan dengan cat tembok warna putih dan biru muda. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas residu, jenis insektisida dan jenis cat tembok pada formulasi cat tembok berinsektisida.

Kata Kunci: Cat tembok, Insektisida, Triplek